

THE MOTIVATION TO STUDY RESIDENTS LEARNING FOLLOW PACKAGE C IN PKBM PELITA RIAU KECAMATAN RUMBAL PESISIR PEKANBARU

Wahyu¹, Desti Irja², Daeng Ayub³

Email: wahyu.fkip14@gmail.com, Desti_Irja17@yahoo.com, uptppl@yahoo.co.id, uptppl@yahoo.co.id
Telepon: 082284537299

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The low socio-economic conditions of the community that are identical to many school-age students who drop out of school, so that the package C program, which is equivalent to SMA/MA, is one solution and the motivation for learning citizens is needed. The purpose of the study: to find out how high the learning motivation of the students in participating in the package C program in Pelita Riau PKBM and to determine the intrinsic and extrinsic factors that most influence the learning motivation. Research is descriptive with a quantitative approach. The population of the C package learning population was 73 people and then Simple Random Sampling technique, so the samples is 42 respondents. The instrument used was a learning motivation questionnaire containing 33 statements. Data were analyzed using descriptive statistics. The learning motivation of package C residents in Pelita Riau PKBM was obtained with a high mean of 3,84. The motivation to learn package C learning citizens in Pelita Riau PKBM is most dominantly influenced by extrinsic factors with a mean of 3,87 which is high and has a contribution of 53,87%, meaning that appreciation, learning environment, and interesting learning activities originating from outside affect motivation residents learning package C program. While intrinsic factors with mean 3,53 which are classified as being also influential with a contribution of 40,63%, meaning desire, expectations/ideals and learning needs originating from within the learning population affect motivation learn the C learning package citizens.*

Key Words: *Learning Motivation, Learning Citizens, Package C Program*

MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR DALAM MENGIKUTI PROGRAM PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PELITA RIAU KECAMATAN RUMBAI PESISIR PEKANBARU

Wahyu¹, Desti Irja², Daeng Ayub³

Email: wahyu.fkip14@gmail.com, Desti_Irja17@yahoo.com, uptppl@yahoo.co.id, uptppl@yahoo.co.id
Telepon: 082284537299

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang identik dengan banyak siswa yang usia sekolah banyak yang putus sekolah, sehingga adanya program paket C yang setara SMA/MA menjadi salah satu solusi dan perlu adanya motivasi warga belajar. Tujuan dalam penelitian: untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program paket C di PKBM Pelita Riau dan untuk mengetahui faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar paket C berjumlah 73 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, sehingga jumlah sampel adalah 42 responden. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar warga belajar yang berisi 33 pernyataan. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Pelita Riau tinggi dengan mean 3,84 dan standar deviasi 0,38. Ditinjau dari jenis kelamin rata-rata perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, motivasi belajar warga belajar paling tinggi pada usia 24-27. Motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Pelita Riau paling dominan dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dengan mean 3,87 yang tergolong tinggi dan memiliki kontribusi 53,87%, artinya penghargaan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar menarik yang berasal dari luar diri sendiri mempengaruhi motivasi warga belajar program paket C. Sedangkan faktor intrinsik dengan mean 3,53 yang tergolong sedang juga berpengaruh dengan kontribusi sebesar 40,63%, artinya hasrat/ keinginan berhasil, harapan/ cita-cita serta kebutuhan belajar yang berasal dari dalam diri warga belajar mempengaruhi motivasi belajar warga belajar paket C.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Warga Belajar, Paket C

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Kuntoro, (2006: 15) menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SMA/MA, yaitu program yang memberikan pelayanan setara SMA yang disebut Program Paket C. Dalam upaya memajukan pendidikan setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan menengah atas, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang sekolah menengah atas melalui jalur nonformal telah dikembangkan program belajar paket C. Program kelompok belajar paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA melalui jalur nonformal.

Rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang identik dengan banyak siswa yang usia sekolah banyak yang *drop out* (putus sekolah). Permasalahan lain juga kurangnya partisipasi dan motivasi masyarakat dengan adanya penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C. Seiring perkembangan khususnya pendidikan nonformal terutama dalam pendidikan program paket C, mulai dari warga belajarnya kurang antusias serta biaya pendidikan, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Maka dari itu peran masyarakat dalam berpartisipasi dalam pendidikan nonformal program paket C dapat dilihat dari daya dukung terhadap implementasi dan pengelolaan program, serta pengembangan program dimasa depan. Sedangkan peran masyarakat dalam berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan dan kualitas dirinya.

Hal ini perlu adanya motivasi untuk menumbuhkan kemandirian warga belajar, menyangkut dengan kemandirian seringkali berkaitan dengan beberapa hal seperti: prakarsa atau inisiatif untuk belajar, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, menentukan tujuan belajar sendiri, memilih dan melaksanakan strategi belajar dan melakukan evaluasi diri (*self evaluation*).

Meraih motivasi belajar yang tinggi harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Uno, H. B., (2006: 23) indikator yang dapat untuk mengukur tingkat motivasi seseorang untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya; (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar; (c) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang. Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya; (d) Adanya penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai; (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran; (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga mungkin seorang siswa dapat belajar dengan baik. Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar dengan kondisi yang kondusif tersebut. Sehingga sebuah lembaga pendidikan termasuk lembaga yang

menyelenggarakan pendidikan kesetaraan seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) harus memperhatikan hal-hal tersebut.

Menurut Sihombing dalam Kamil (2011: 88) menyebutkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pendidikan kesetaraan (*equivalence education*) program paket C, merupakan salah satu dari beberapa program kesetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMA/MA pada tingkat pendidikan formal, selain itu program paket C juga berfungsi sebagai wadah untuk para peserta didik yang terpaksa putus sekolah (*drop out*) karena suatu hal.

Berdasarkan hasil pengamatan warga belajar program paket C di PKBM Pelita Riau Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru peneliti banyak menemui gejala-gejala disaat kegiatan berlangsung seperti: 1) kurangnya kesiapan, kehadiran dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari hampir semua warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) ada yang berbicara dengan teman disampingnya, 3) ketika ada teman yang datang terlambat disoraki, 4) mengantuk ketika mengikuti pembelajaran, 5) tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti paket C. Selain fakta-fakta yang ditemui tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PKBM tersebut juga diketahui bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti program paket C di PKBM tersebut dengan latarbelakang yang bermacam dan dengan alasan yang berbeda-beda untuk mengikuti program kesetaraan paket C di PKBM Pelita Riau Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arum, R., Senjawati dan Fakhruddin (2017) menyimpulkan bahwa keaktifan, kehadiran, kesiapan warga belajar serta semangat dalam mengikuti paket C masih rendah, sarana prasarana yang memadai belum maksimal. Warga belajar mengikuti paket C dengan harapan memperoleh ijazah setara SMA/MA sebagai persyaratan pekerjaan, serta pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi warga belajar yaitu kondisi jasmani dan rohani sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, latar belakang, keluarga, tingkat pendidikan orang tua dan ekonomi. Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bima. A., Sumardi dan Desti Irja (2017) penelitian ini berusaha untuk mengetahui manakah motivasi yang paling dominan diantara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik warga belajar dalam mengikuti Program Kejar Paket C di PKBM menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar tergolong baik. Meskipun yang motivasi internal lebih dominan daripada motivasi eksternal, artinya warga belajar termotivasi untuk belajar karena harapan atau cita-cita yang dimilikinya.

Pentingnya pendidikan kesetaraan ini untuk membantu orang-orang yang telah putus sekolah dengan berbagai alasan sehingga diperlukan PKBM ini. Menurut Suhaenah, E (2016), implikasi pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar, memiliki kemampuan, peningkatan ekonomi dan kreativitas dalam berwirausaha. Namun pada kenyataannya tidak semua warga belajar kesetaraan paket C dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil belajar kesetaraan

paket C dapat meningkatkan taraf hidup yaitu dilihat dari pekerjaan dan pendapatan, kesejahteraan sosial sudah banyak peningkatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat terhadap proses pembelajaran kesetaraan paket C. Faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar tersebut yakni penyampaian materi pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan warga belajar, sarana prasarana yang memadai dan layak, adanya dukungan dari peengelola kesetaraan paket C, dukungan dari keluarga, adanya bantuan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya motivasi dari tutor, jadwal pembelajaran dan jarak tempuh. Selain itu menurut Nugroho, W (2014) muatan motivasi-motivasi tersebut berada di tangan para guru atau yang bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum sembilan tahun pada usia wajib belajar dan orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Kecenderungan warga belajar yang cukup aktif akan mempengaruhi kemampuannya menyerap ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang diberikan tutor terhadap peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang motivasinya untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program paket C di PKBM Pelita Riau Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program paket C di PKBM Pelita Riau Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar paket C yang berjumlah 73 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana), sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 42 responden yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar warga belajar yang berisikan 33 pernyataan yang dibuat melalui kisi-kisi instrument yang didalamnya dicantumkan variable dan indikator penelitian antara lain: hasrat & keinginan berhasil, harapan dan cita-cita, kebutuhan belajar, penghargaan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar menarik. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini menyangkut enam indikator yang terbagi dalam motivasi intrinsik yaitu (1) hasrat/keinginan berhasil, (2) harapan dan cita-cita, (3) kebutuhan belajar, serta motivasi ekstrinsik antara lain: (4) penghargaan, (5) lingkungan belajar,

(6) kegiatan belajar menarik. Jumlah subjek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis adalah 42 responden. Dan untuk lebih lanjut akan diuraikan tabel mean dan standar deviasi indikator pada penelitian ini.

Tabel 1: Relapitulasi Nilai Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Warga Belajar Paket C di PKBM Pelita Riau Berdasarkan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
Motivasi Intrinsik				
1	Keinginan Berhasil	3,59	1,09	Sedang
2	Harapan/cita-cita	3,03	1,17	Sedang
3	Kebutuhan belajar	3,97	0,94	Tinggi
	Rata-rata	3,53	1,07	Sedang
Motivasi Ekstrinsik				
4	Penghargaan	4,00	0,93	Tinggi
5	Lingkungan Belajar	3,65	1,25	Sedang
6	Kegiatan Belajar Menarik	3,97	0,98	Tinggi
	Rata-rata	3,87	1,05	Tinggi
	Rata-rata keseluruhan	3,70	1,06	Tinggi

Sumber: Data Olahan

Warga belajar Paket C di PKBM Pelita Riau Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru memiliki motivasi belajar yang tinggi. Diketahui rata-rata indikator motivasi belajar warga belajar Paket C di PKBM Pelita Riau kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru pada motivasi intrinsik memiliki tafsiran sedang dengan mean 3,53 pada tiga indikator motivasi belajar seperti yang diuraikan pada tabel 4.4, sedangkan motivasi ekstrinsik memiliki tafsiran tinggi dengan mean 3,70 berdasarkan tiga indikator motivasi belajar warga belajar. Sehingga secara keseluruhan motivasi belajar warga belajar paket C memiliki tafsiran tinggi dengan mean 3,70 dan standar deviasi 1,06 terhadap indikator motivasi belajar warga belajar.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan secara demografi maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar Paket C di PKBM Pelita Riau kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru ditinjau dari jenis kelamin rata-rata perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, namun untuk kategori berdasarkan tafsiran berada pada kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 3,89. Hal ini dapat diartikan bahwa ternyata perempuan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu dari segi usia ternyata motivasi belajar warga belajar paling tinggi pada usia 24-27. Temuan ini sesuai dengan penelitian Karim (2017: 135) perempuan akan memiliki arti yang besar bagi peningkatan kualitas kesejahteraan hidup. Pemberdayaan perempuan memiliki manfaat yang signifikan apabila dikaitkan dengan jumlah yang cukup besar.

Motivasi belajar warga belajar yang berasal dari faktor dalam diri warga belajar (motivasi intrinsik) terdiri dari tiga indikator yaitu: keinginan berhasil dengan tafsiran sedang, harapan dan cita-cita dengan tafsiran sedang, kebutuhan belajar dengan tafsiran tinggi, artinya ketiga faktor ini sangat mempengaruhi motivasi belajar warga belajar. Motivasi belajar warga belajar yang berasal dari faktor luar warga belajar (motivasi ekstrinsik) terdiri dari tiga indikator yaitu: penghargaan dengan tafsiran tinggi,

lingkungan belajar dengan tafsiran sedang, dan kegiatan belajar menarik dengan tafsiran tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa ternyata motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Pelita Riau sedang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ekstrinsik lebih berpengaruh pada motivasi belajar warga belajar dibandingkan motivasi intrinsik.

Motivasi belajar warga belajar jika dilihat berdasarkan indikator penelitian yang berjumlah 6 indikator memiliki variasi kategori, ada yang berada pada tingkat sedang dan tinggi, namun jika dirata-ratakan berada pada tingkat tinggi dengan rata-rata 3,70. Motivasi belajar warga belajar berdasarkan indikator yang berada pada tingkat sedang antara lain: keinginan untuk berhasil (dengan rata-rata 3,59 dan standar deviasi 1,09), harapan/cita-cita (dengan rata-rata 3,03 dan standar deviasi 1,17), dan lingkungan belajar (dengan rata-rata 3,65 dan standar deviasi 1,25), hal ini sesuai dengan berbagai pernyataan yang telah diajukan pada angket penelitian. Sedangkan motivasi belajar warga belajar berdasarkan indikator yang berada pada kategori tinggi antara lain: kebutuhan belajar (dengan rata-rata 3,97 dan standar deviasi 0,94), penghargaan (dengan rata-rata 4,00 dan standar deviasi 0,93) dan kegiatan belajar menarik (dengan rata-rata 3,97 dan standar deviasi 0,99).

a. Motivasi intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Pelita Riau

Motivasi belajar warga belajar berdasarkan keinginan berhasil yang berasal dari dalam diri warga belajar itu sendiri disebut juga dengan motivasi intrinsik. Hasil temuan ini sejalan dengan ketika individu telah mempunyai motivasi intrinsik tinggi dalam dirinya maka dengan sendirinya akan mengerjakan setiap pekerjaan tanpa membutuhkan dorongan atau motivasi dari luar (Iriani, 2010; Putra & Frianto, 2013: 13). Sejalan dengan pendapat Suryabrata (2012: 42), bahwa suatu kegiatan yang didukung oleh motivasi intrinsik cenderung lebih berhasil daripada yang didukung oleh motivasi ekstrinsik, oleh sebab itu sangat diperlukan pengembangan dan peningkatan motivasi intrinsik dalam diri individu yang dapat ditimbulkan dengan penumbuhan dan pengembangan minat warga belajar.

Setiap orang termasuk warga belajar di PKBM Pelita Riau tentu memiliki suatu keinginan atau hal yang ingin dicapai dengan mengikuti program Paket C, keinginan atau cita-cita tersebut tentu setiap orangnya akan berbeda. Meskipun secara rata-rata masih termasuk kategori sedang, namun secara distribusi pengaruhnya indikator ini terhadap motivasi belajar tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli psikologi pendidikan bahwa motivasi adalah dorongan terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan atau cita-cita (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:38). Adanya kemauan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh warga belajar tentu akan menentukan bagaimana motivasi mereka dalam mengikuti program kersetaraan Paket C. Selanjutnya penelitian yang mendukung terkait dengan motivasi belajar warga belajar paket C adalah penelitian yang dilakukan oleh Hia, R dkk (2018) yang lebih dominan adalah motivasi intrinsik ditinjau dari motivasi belajar dari sub indikator cita-cita warga belajar dengan nilai persentase 70,93%. Hal ini berarti bahwa warga belajar memiliki andil dalam mengikuti program paket C untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam kemampuan berpikir.

Motivasi belajar warga belajar yang dipengaruhi oleh aspek kebutuhan belajar ini dapat dipengaruhi oleh suatu tujuan yang ingin dicapai oleh warga belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Rifa'i & Anni (2009: 162) menyebutkan kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin kuat individu merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat Abraham H. Maslow (Danim, 2004: 25) berpendapat bahwa ada kebutuhan internal yang sangat mempengaruhi motivasi manusia dalam bekerja. Sehingga hasil temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan yang tinggi dari warga belajar baik untuk mendapatkan sebuah pekerjaan, melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan sebagainya.

b. Motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Pelita Riau

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari orang-orang disekitar terutama keluarga meskipun bentuk dukungan atau materi masih kurang, selain itu motivasi tentunya juga dipengaruhi oleh adanya penghargaan dari pihak-pihak disekitarnya. Dorongan atau motivasi tersebut dapat berupa pemberian penghargaan oleh instruktur atau lembaga, mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan serta terdapatnya lingkungan yang menunjang kegiatan di PKBM tersebut. hal ini sejalan dengan pendapat bahwa penghargaan dalam suatu pembelajaran seperti kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain akan membuat warga belajar merasa dibutuhkan dan diperhatikan (Iriani, 2010; Putra & Frianto, 2013: 206).

Pengaruh kondisi lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar warga belajar meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar tersebut, namun tentunya faktor lingkungan yang berasal dari luar diri warga belajar itu sendiri berpengaruh dan mendukung motivasi yang berasal dari dalam diri warga belajar tersebut seperti keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita serta kebutuhan mereka untuk belajar. Hal ini sejalan dengan teori Patton (1961) dalam Danim (2004: 28), motivasi menurut Patton dipengaruhi oleh dua hal yaitu individu itu sendiri dan situasi yang dihadapinya, dalam hal ini salah satu hal yang mempengaruhi motivasi tersebut adalah situasi atau kondisi sekitar yang dihadapinya. Menurut Moekijat (1999: 46) indikator motivasi belajar adalah: kemauan warga belajar untuk secara aktif menghadiri kegiatan belajar, keaktifan menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang secara keseluruhan hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar dikategorikan sedang.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terkait dengan motivasi warga belajar paket C di PKBM Pelita Riau kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru sudah cukup tinggi. Hal yang menyebabkan motivasi warga belajar berbeda-beda. Warga belajar sudah merasa nyaman dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar. Seperti yang telah ungkapkan diatas kurangnya ketertarikan mereka terhadap pembelajaran sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh mereka yang karena sesuatu hal mereka bersikap seperti itu, sebenarnya mereka membutuhkan pelayanan pendidikan yang dapat mewedahi masyarakat. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu menurut Asrori (2009: 184) seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi rendah

apabila perhatian terhadap pelajaran kurang, semangat juang kurang, mengerjakan sesuatu seperti diminta membawa beban berat, sulit untuk bisa jalan sendiri ketika diberikan tugas, memiliki ketergantungan kepada orang lain, mereka bisa jalan kalau sudah “dipaksa”, daya konsentrasi rendah, mereka cenderung menjadi pembuat kegaduh-an, dan mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Sehingga untuk lebih meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM tersebut pihak pengelola dan tutor harus lebih memperhatikan hal ini agar motivasi belajar warga belajar semakin meningkat dari sebelumnya.

Kontribusi Indikator Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Pelita Riau Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji regresi dan mengambil *model summary* maka kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor yang menentukan atau berkontribusi terhadap variabel motivasi belajar warga belajar sebagai berikut:

Tabel 2: Kontribusi Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Masing-masing Indikator terhadap Variabel tentang Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Pelita Riau Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

Indikator	R	R¹	Kontribusi (%)	Tafsiran
Motivasi Intrinsik				
Keinginan Berhasil	0,336 ^a	0,113	11,30	Rendah
Cita-cita	0,801 ^a	0,641	64,10	Tinggi
Kebutuhan Belajar	0,682 ^a	0,465	46,50	Sedang
Rata-rata			40,63	Sedang
Motivasi Ekstrinsik				
Penghargaan	0,705 ^a	0,497	49,70	Sedang
Lingkungan Belajar	0,574 ^a	0,330	33,00	Rendah
Kegiatan Belajar Menarik	0,888	0,789	78,90	Tinggi
Rata-rata			53,87	Sedang
Rata-rata Keseluruhan			47,22	Sedang

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas menjelaskan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Pelita Riau sama-sama berkontribusi dengan tafsiran sedang, dimana motivasi intrinsik berkontribusi 40,63% dengan tafsiran sedang dan motivasi ekstrinsik berkontribusi 53,87% dengan tafsiran sedang, sehingga secara keseluruhan kontribusi semua indikator motivasi belajar warga belajar dengan tafsiran sedang. Hal ini berarti bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri warga belajar dan motivasi yang berasal dari luar diri warga belajar memiliki kontribusi yang sama dan tidak ada yang lebih dalam mempengaruhi motivasi belajar warga belajar. Berdasarkan penjelasan tabel 2 kontribusi masing-masing variabel pada motivasi belajar maka indikator-indikator yang di jelaskan hanya mampu berkontribusi

terhadap motivasi belajar warga belajar paket c di PKBM sebanyak 42,22%. 57,78% di tentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator yang diatas.

Motivasi belajar warga belajar yang dilihat pada enam indikator motivasi belajar. Setiap indikator ini memiliki kontribusi yang berbeda dalam mempengaruhi motivasi belajar warga belajar. Indikator yang paling mempengaruhi motivasi belajar adalah aspek harapan/cita-cita yang merupakan motivasi intrinsik dan kegiatan belajar yang menarik sebagai motivasi ekstrinsik. Sedangkan indikator lain yang berkontribusi adalah penghargaan, lingkungan belajar dan kebutuhan belajar. Indikator motivasi belajar ini tentu masih perlu untuk diupayakan peningkatannya oleh pihak PKBM dan tutor. Penjelasan masing-masing indikator akan dijelaskan sebagai berikut.

Besar kontribusi indikator keinginan berhasil sebagai motivasi intrinsik pada motivasi belajar warga belajar sebesar 11,30 (rendah) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil temuan Wahab, R (2016: 127) berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis menggerakkan perilaku seseorang. Tentunya dengan ada motivasi intrinsik yang berasal dari keinginan berhasil akan lebih meningkatkan motivasi belajar, namun pada penemuan berbeda dimana kontribusi indikator ini berada pada level sedang, indikator lainnya yang lebih banyak mempengaruhi motivasi belajar.

Kontribusi indikator cita-cita sebagai motivasi intrinsik pada motivasi belajar sebesar 64,10% (baik) sedangkan siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan menurut Sadirman, A.M (2011: 73), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak seperti cita-cita didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kontribusi indikator kebutuhan belajar sebagai motivasi intrinsik pada motivasi belajar sebesar 46,50% (sedang) sedangkan siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rifa'i & Anni (2009: 162) merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin kuat individu merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya.

Kontribusi indikator penghargaan sebagai motivasi ekstrinsik pada motivasi belajar sebesar 49,70% (sedang) sedangkan siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dalyono (2009: 55-56) cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua dan hubungan dengan anak-anaknya, serta situasi di dalam rumah turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Salah satu bentuk perhatian dan dukungan tersebut adalah penghargaan dari keluarga, bentuk dukungan moril dan materi dari orang tua dan keluarga tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar, pada temuan ini bentuk dukungan tersebut berpengaruh namun tidak terlalu berpengaruh karena kontribusinya berada pada tingkat sedang.

Kontribusi indikator lingkungan belajar sebagai motivasi ekstrinsik pada motivasi belajar sebesar 33,00% (rendah) sedangkan siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalyono (2009: 55-56) lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim dan sebagainya.

Kontribusi indikator kegiatan belajar menarik sebagai motivasi ekstrinsik pada motivasi belajar sebesar 78,90% (tinggi) sedangkan siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Walgito (2005: 151) suasana belajar baik di sekolah maupun di rumah perlu diciptakan agar siswa dapat menyerap hal yang dipelajari dengan baik. Kontribusi yang tinggi ini sangat perlu untuk dijaga dan ditingkatkan dari segi bagaimana pihak PKBM dan tutor membentuk kegiatan belajar yang menarik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Warga belajar Paket C di PKBM Pelita Riau Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru memiliki motivasi belajar yang tinggi berdasarkan rata-rata skor 3,70 yang jika ditafsirkan berada pada kategori tinggi baik laki-laki maupun perempuan, namun perempuan memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, motivasi belajar warga belajar juga tergolong tinggi pada semua tingkatan umur, namun motivasi belajar yang paling tinggi berada pada usia 24-27 tahun.
2. Motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Pelita Riau dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi belajar warga belajar paling dominan dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dengan *mean* 3,87 yang tergolong tinggi dan memiliki kontribusi 53,87%, artinya penghargaan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar menarik yang berasal dari luar diri sendiri mempengaruhi motivasi warga belajar program paket C. Sedangkan faktor intrinsik dengan *mean* 3,53 yang tergolong sedang juga berpengaruh dengan kontribusi sebesar 40,63%, artinya hasrat & keinginan berhasil, harapan & cita-cita serta kebutuhan belajar yang berasal dari dalam diri warga belajar mempengaruhi motivasi belajar warga belajar paket C. Berdasarkan enam indikator motivasi belajar warga belajar yang berada pada kategori tinggi antara lain: kebutuhan belajar, penghargaan dan kegiatan belajar menarik. Sedangkan motivasi belajar warga belajar berdasarkan indikator yang berada pada tingkat sedang antara lain: keinginan untuk berhasil, harapan/cita-cita, dan lingkungan belajar.

Rekomendasi

1. Kepada warga belajar agar lebih meningkatkan motivasi belajar warga belajar terutama keinginan berhasil dan harapan/cita-cita.
2. Kepada keluarga dan masyarakat diharapkan untuk memberikan dorongan kepada warga belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang baik agar mereka semangat belajar tinggi.

3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi belajar warga belajar program kejar paket C di PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Bahri. Syaiful. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, R., Senjawati dan Fakhruddin. 2017. Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C. *Journal of Nonformal Education*. 3 (1), p.40-46.
- Desti Irja, Bima, A., Sumardi. 2017. Motivasi Belajar Warga Belajar Mengikuti Program Kejar Paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. Universitas Riau.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Bejajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Eefektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hia, R, Sumardi, Desti Irja. 2018. Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *JOM FKIP*, 5(2), halaman 1-14.
- Iriani, N., I. 2010. Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(2), 561–569.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Karim, S., dan Daryanto. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kuntoro, S.A. 2006. Pendidikan Nonformal (PNF) bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1 (2), halaman 14-18.
- Moekijat. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Maju Mundur.

- Nugroho,W. Dan Tri Na'imah. 2014. Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Motivasi Belajar Warga Belajar Kelas Xi Paket C Setara SMA di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto. *Psycho Idea*. 12(1). ISSN 1693-1076, p.31-36.
- Putra, A. K., & Frianto, A. 2013. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 377–387.
- Rifai'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah, E. 2016. Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. Vol.1.No.1, ISSN 2541-1462, p.141-165.
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H., B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, R. 2016. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, B. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)*.Yogyakarta: CV Andi Offset.